

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Penulis akan menjelaskan teori marxisme yang diperkenalkan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels pada tahun 1848 sebagai *Grand Theory*, perspektif David Harvey terhadap marxisme, serta ketidakadilan sosial dan kesenjangan sosial menurut David Harvey pada tahun 2005 dan tahun 1982. Selain itu, akan membahas tentang unsur-unsur naskah film seperti alur, penokohan, dan dialog yang digunakan untuk mengidentifikasi ketidakadilan dan kesenjangan sosial pada tokoh Balram Halwai dalam film *The White Tiger* tahun 2021.

2.1 Marxisme

Marxisme, sebagaimana yang telah didefinisikan oleh Karl Marx dan Friedrich Engels pada tahun 1848 (20), adalah sudut pandang sosial, ekonomi, dan politik yang menekankan pada kondisi sosial yang terjadi didalam kemasyarakatan. Marx membagi masyarakat menjadi dua kelas yaitu kelas kapitalis dan kelas pekerja. Marx percaya bahwa ketidakadilan sosial dan kesenjangan sosial yang ada di antara kedua kelas ini akan menimbulkan sebuah perselisihan, yang pada akhirnya dapat memicu perubahan secara revolusioner. Marx juga menekankan peran produksi dalam membentuk struktur sosial dan politik, yang menjadi kontributor utama dalam pembentukan dan penguatan ketidakadilan serta kesenjangan. Cara pandang ini berdampak pada banyak aspek kehidupan,

termasuk ekonomi, politik, dan budaya, dengan menekankan pada ketidakadilan dan kesenjangan yang muncul akibat ketidakadilan sosial di masyarakat.

Secara umum, perspektif marxisme ini sangat berguna dalam memahami ketidakadilan sosial dan kesenjangan sosial, termasuk dalam konteks kajian sastra dan bahasa. Dalam studi sastra, pendekatan marxisme dapat membantu mengungkapkan tentang bagaimana karya sastra mencerminkan ketidakadilan dan kesenjangan masyarakat. Dengan adanya sudut pandang ini memungkinkan para pembaca melihat bagaimana teks sastra mencerminkan tentang realitas sosial dan politik pada masa itu, termasuk fenomena meningkatnya ketidakadilan dan kesenjangan sosial. Dalam studi bahasa, perspektif marxisme dapat membantu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memperkuat atau mengkritik struktur kekuasaan dan hierarki sosial yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang jauh lebih baik tentang sifat dan dampak ketidakadilan dan kesenjangan sosial dalam budaya dan masyarakat.

2.2 Marxisme melalui Perspektif David Harvey

Menurut sudut pandang David Harvey pada tahun 1982 (14), Marxisme dapat memberikan landasan yang sangat kuat untuk menganalisis tentang dinamika ketidakadilan dan kesenjangan sosial dalam konteks masyarakat kapitalis yang selalu berubah-ubah setiap waktunya. Harvey menekankan tentang pentingnya memahami teori nilai dari Karl Marx, yang menjadi landasan analisis marxisme terhadap struktur ekonomi kapitalisme. Teori nilai ini membantu untuk memahami bagaimana nilai ekonomi dapat diciptakan, didistribusikan, dan diatur dalam

masyarakat kapitalis, serta bagaimana nilai tersebut berkontribusi terhadap pembentukan dan pelestarian dari ketidakadilan sosial dan kesenjangan sosial.

David Harvey juga mengkaji tentang konsep akumulasi modal dan produksi ruang dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang penciptaan dan pemeliharaan ketidakadilan juga kesenjangan sosial yang terjadi dalam masyarakat kapitalis. Dengan meninjau analisisnya, Harvey menggambarkan bagaimana kapitalisme menciptakan ruang yang tidak merata, yang dapat mengakibatkan pemisahan fisik antara lingkungan kaya dan miskin. Fenomena ini berkontribusi terhadap kesenjangan geografis, yang merupakan penyebab utama ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi serta terbatasnya akses terhadap sumber daya dan layanan publik. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa kesenjangan sosial tidak hanya terwujud dalam ketidakadilan dan kesenjangan pendapatan atau kekayaan, namun juga dalam struktur ruang dan geografis yang diakibatkan oleh teori ekonomi kapitalis.

Konsep akumulasi modal oleh David Harvey diilustrasikan dalam film *The White Tiger* oleh karakter Balram Halwai. Balram sebagai orang yang mewakili masyarakat kelas bawah di India, terjebak dalam siklus kemiskinan karena kurangnya akses terhadap pendidikan yang baik dan kesempatan kerja yang layak. Hal ini disebabkan oleh dominasi kelas atas terhadap sumber daya ekonomi dan akumulasi modal, sehingga mengakibatkan kesenjangan ekonomi dan sosial yang membatasi mobilitas sosial pada Balram dan kelas bawah lainnya. Sebaliknya, konsep produksi ruang dalam teori Harvey tercermin dalam penggambaran lingkungan Balram, yaitu kawasan kumuh dan terpisah dari kawasan mewah.

Perbedaan ruang ini mencerminkan kesenjangan fisik antara kelas miskin dan kelas kaya dalam masyarakat India, yang digambarkan dalam film tersebut.

Dengan demikian, dengan menggunakan perspektif David Harvey memberikan pemahaman baru yang mendalam tentang bagaimana ketidakadilan sosial dan kesenjangan sosial dapat terwujud tidak hanya dalam konteks ekonomi saja, namun juga dalam struktur ruang fisik yang diciptakan oleh kapitalisme. Harvey menekankan dalam analisisnya bahwa pemahaman tentang konsep-konsep tersebut sangat penting untuk menggambarkan kompleksitas kesenjangan sosial pada kehidupan nyata, seperti yang digambarkan oleh karakter Balram dalam film *The White Tiger* ini. Sudut pandang dari Harvey dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana kapitalisme tidak hanya menyebabkan ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi, namun juga menimbulkan perpecahan fisik antara kelompok kaya dan miskin dalam masyarakat yang ada saat ini.

2.3 Ketidakadilan Sosial

Menurut David Harvey pada tahun 2005 (88), ketidakadilan sosial merupakan hasil dari sistem kapitalisme yang tidak hanya memfasilitasi tetapi juga mendorong adanya ketidaksetaraan ekonomi dan sosial melalui berbagai mekanisme dan kebijakan struktural. Harvey juga berpendapat bahwa ketidakadilan sosial yang terjadi pada masyarakat kapitalis bukanlah sesuatu yang dapat terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari dinamika kekuasaan yang terjalin dalam ekonomi politik kapitalisme yang memperlakukan kelompok-kelompok tertentu secara tidak adil untuk mempertahankan kepentingan ekonomi dan politik mereka.

Harvey menyoroti bahwa ketidakadilan sosial merupakan hasil dari proses akumulasi melalui perampasan (*accumulation by dispossession*), di mana para kelas atas kapitalis merampas aset publik dan swasta untuk meningkatkan kekuasaan serta kekayaan mereka. Proses ini melibatkan kepemilikan layanan publik, perampasan tanah, dan pengurangan subsidi untuk publik, semuanya dengan tujuan untuk mengalihkan sumber daya dari masyarakat umum ke tangan beberapa individu yang kaya raya. Maka dari itu, ketidakadilan sosial tidak hanya mencakup terhadap kesenjangan ekonomi, tetapi juga penindasan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Selain itu, Harvey menghubungkan ketidakadilan sosial dengan krisis yang terus berulang dalam sistem kapitalis, di mana krisis ekonomi sering digunakan untuk memperkuat kekuasaan para kelas atas sambil memperburuk kondisi kehidupan masyarakat yang kurang mampu. Selama masa krisis, kebijakan untuk penghematan dan pemotongan anggaran sosial sering diberlakukan, memperburuk ketidakadilan sosial dengan membatasi akses-akses masyarakat miskin terhadap layanan-layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, hingga perumahan.

Untuk melawan ketidakadilan sosial seperti itu, Harvey mendorong untuk adanya perubahan mendasar dalam cara sumber daya didistribusikan dan kekuasaan digunakan dalam masyarakat. Hal ini melibatkan perlunya kontrol yang adil agar lebih kuat terhadap aset publik, pendistribusian kekayaan, dan kebijakan yang memastikan akses-akses yang adil terhadap layanan penting bagi semua lapisan masyarakat. Harvey juga menggarisbawahi perlu adanya gerakan sosial dan

kelompok tertindas bekerja sama untuk memperjuangkan keadilan sosial dan menyetel ulang sistem ini melalui tindakan kolektif.

Berdasarkan perspektif David Harvey, ketidakadilan sosial adalah fenomena yang kompleks, yang mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan dalam masyarakat kapitalis. Pemahaman yang mendalam tentang mekanisme yang menciptakan serta memperkuat ketidakadilan ini, termasuk perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok-kelompok tertentu, merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Beberapa poin utama Harvey dalam hal ini mencakup hal-hal berikut:

1) Penindasan

Sistem kapitalis sering kali menempatkan kelompok tertentu, seperti kelas bawah atau pekerja, pada posisi yang lebih rendah dalam struktur sosial. Harvey berpendapat bahwa penindasan ini membuat kelompok-kelompok ini terpinggirkan dan terbatas dalam akses ke peluang dan sumber daya, yang memperburuk ketidakadilan yang ada.

2) Eksploitasi Ekonomi

Para kelas atas kapitalis sering kali mengambil aset-aset penting dari masyarakat, seperti tanah hingga ke layanan publik, untuk memperbanyak kekayaan mereka sendiri. Harvey berpendapat bahwa hal ini menyebabkan uang semakin terkonsentrasi di tangan beberapa orang kaya, sementara itu banyak orang-orang yang kehilangan akses ke sumber daya yang sebelumnya tersedia untuk umum.

2.4 Kesenjangan Sosial

Menurut David Harvey pada tahun 1982 (39), kesenjangan sosial dalam masyarakat kapitalis tidak hanya merupakan hasil dari perselisihan kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh situasi struktur ekonomi dan politik yang dominan. Harvey menyoroti bahwa kesenjangan sosial tidak hanya terjadi secara alami, tetapi juga dapat dengan sengaja diperkuat melalui kebijakan ekonomi dan politik yang menguntungkan kelas kapitalis. Dalam kondisi ini, kesenjangan sosial mencerminkan tidak meratanya distribusi kekayaan dan kekuasaan, yang dipengaruhi oleh dominasi pemilik modal atas sumber daya ekonomi. Situasi ini memungkinkan pemilik modal untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan eksploitasi tenaga kerja, termasuk memberikan upah yang rendah dan memperoleh nilai tambah dari hasil kerja para pekerja.

Kesenjangan sosial, sebagai salah satu contoh dari masalah sosial dalam masyarakat, mengacu pada kesenjangan ekonomi antar kelompok. Situasi ini terlihat dari perbedaan gaya hidup antara keluarga berpendapatan tinggi dan rendah, serta kondisi akses terhadap layanan penting seperti layanan kesehatan dan pendidikan. Berkurangnya pendapatan per kapita, pembangunan yang tidak merata, rendahnya mobilitas sosial, dan polusi alam semuanya berkontribusi terhadap kondisi kesenjangan sosial. Selain itu, situasi kesenjangan sosial juga mempunyai berbagai dampak negatif, antara lain aktivitas kriminal, kecemburuan sosial, dan kesenjangan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi kondisi kesenjangan sosial, upaya yang dilakukan antara lain dengan memperbaiki infrastruktur, meningkatkan akses terhadap pendidikan, informasi, dan layanan kesehatan.

Berdasarkan perspektif David Harvey, kesenjangan sosial tidak hanya disebabkan oleh adanya perselisihan kelas, namun juga oleh dampak situasi struktur ekonomi dan politik yang lebih dominan dalam masyarakat kapitalis. Harvey berkata bahwa kesenjangan sosial mencerminkan tentang kesenjangan dalam distribusi kekayaan dan kekuasaan, yang secara aktif diperkuat oleh kebijakan ekonomi dan politik yang menguntungkan kelas penguasa atau dalam kata lain tidak merata. Harvey juga menekankan bahwa dampak dari kesenjangan sosial tidak hanya mencakup tentang aspek ekonomi, tetapi juga mengambil dari aspek kehidupan lainnya, seperti akses terhadap layanan publik, seperti kesehatan dan pendidikan.

Harvey menganjurkan upaya yang kolaboratif untuk meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan akses terhadap informasi, pendidikan, dan layanan kesehatan untuk mengatasi dan mencegah terjadinya kesenjangan sosial. Oleh karena itu, Harvey percaya bahwa dengan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang sifat dan penyebab terjadinya kesenjangan sosial merupakan suatu langkah yang penting untuk menuju penciptaan masyarakat yang lebih adil dan setara. Beberapa poin penting yang dikemukakan oleh David Harvey adalah sebagai berikut:

- 1) Kesenjangan Ekonomi

Dengan adanya kesenjangan ekonomi di negara-negara kapitalis menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam gaya hidup antara keluarga yang berpendapatan tinggi dan rendah, serta distribusi kekayaan yang tidak merata.

2) Kesenjangan Layanan

Akses yang tidak merata terhadap layanan kesehatan dan pendidikan merupakan manifestasi lain dari kesenjangan sosial. Keluarga yang kaya biasanya memiliki akses yang jauh lebih baik daripada keluarga yang kurang mampu.

3) Kesenjangan Politik

Struktur ekonomi dan politik kapitalis cenderung menguntungkan para kelas kapitalis dengan menerapkan kebijakan yang menguntungkan mereka sekaligus yang dapat memperburuk kesenjangan sosial yang sudah ada.

2.5 Naskah Film

Naskah merupakan sebuah teks yang ditulis dengan tujuan untuk membuat sebuah cerita, yang kemudian disampaikan melalui percakapan dalam sebuah tontonan. Menurut Suryaman pada tahun 2010 (10) mendefinisikan bahwa skenario sebagai jenis karya sastra yang terdiri dari penokohan, dan dialog yang dapat digunakan sebagai media hiburan. Oleh sebab itu, meskipun skenario berfungsi sebagai landasan tertulis untuk jalan cerita, penyampaian cerita melalui dialog memberinya bentuk yang asli. Hal ini juga diperkuat oleh Bustam (1) pada tahun 2011, yang berpendapat bahwa jika ambiguitas dalam teks dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda, yang berpotensi mengubah pemahaman pembaca atau penonton terhadap cerita tersebut.

Sementara itu, Suprpto berpendapat pada tahun 2022 (1) bahwa naskah film merupakan hasil dari ungkapan suatu gagasan atau gagasan yang berisikan tentang fakta dan detail yang diungkapkan dengan kata-kata. Ini adalah karya tulis

yang menceritakan tentang suatu kisah melalui sebuah narasi ataupun dialog, serta uraian yang lebih rinci tentang berbagai jenis pengambilan gambar. Naskah film tidak hanya menggambarkan jalannya sebuah cerita melalui visual dan verbal, namun memberikan sebuah petunjuk yang rinci dalam pengambilan gambar.